



UPAYA PENANGGULANGAN PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA SRI KUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH TAHUN 2024

Oleh

Sahidan*¹, Wiwit Sulistyasmi², Halimah³, Tedy Febriyanto⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: ²wiwitsulistyasmi@gmail.com

Article History:

Received: 22-09-2024

Revised: 07-10-2024

Accepted: 25-10-2024

Keywords:

Stunting, Kader,

Remaja, HB

Abstract: *Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan nasional yang masih tinggi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan data Puskesmas Srikuncoro, terdapat 12 balita stunting pada tahun 2024. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan remaja putri tentang pentingnya persiapan kesehatan sebagai calon ibu dalam mencegah stunting. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu penyuluhan kepada kader dan remaja, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), serta pemberian sepasang ayam kampung kepada balita stunting. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat pengetahuan kader akan pemahaman tentang pencegahan stunting kepada remaja, terdapat 1 remaja memiliki kadar Hb di bawah normal. Pemberian sepasang ayam kepada balita stunting diterima dengan pemeliharaan hingga ayam bertelur sebagai upaya asupan protein hewani jangka panjang. Program ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak stunting dalam penurunan angka stunting melalui edukasi dan intervensi gizi yang tepat.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan gizi yang masih menjadi perhatian besar di Indonesia, terutama di Provinsi Bengkulu. Data dari Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa 31% anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, angka ini masih jauh di atas standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 20% sebagai batas normal.¹ Stunting pada anak-anak dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif mereka di masa depan dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia.²

Stunting didefinisikan sebagai kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang seharusnya berdasarkan usia. Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan.³ Berbagai faktor risiko seperti asupan makanan yang kurang selama masa kehamilan, gizi buruk selama balita, serta rendahnya akses air bersih dan sanitasi turut berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di Indonesia.⁴

Upaya menanggulangi masalah stunting diawali dari masa remaja, hal ini penting untuk mempersiapkan pengetahuan pada calon ibu.⁵ Anak yang telah teridentifikasi mengalami stunting sejak usia balita cenderung sulit diperbaiki, sehingga kondisi ini dapat



berlanjut hingga dewasa. Bahkan, ketika anak tersebut memiliki keturunan di masa mendatang, terdapat risiko bayi yang dilahirkan memiliki berat badan rendah.⁶ Remaja putri yang memiliki kadar hemoglobin rendah atau mengalami anemia dapat meningkatkan risiko stunting pada anak-anak mereka di masa depan. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja putri serta pemberian nutrisi yang memadai kepada balita stunting sangat diperlukan untuk memutus rantai masalah stunting.⁵

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk evaluasi dan meningkatkan pengetahuan remaja putri dan kader kesehatan untuk persiapan kesehatan dalam mencegah stunting. Selain itu, dilakukan pemberian sepasang ayam sebagai sumber protein hewani agar asupan protein berkelanjutan dengan peliharaan ayam bagi keluarga yang memiliki balita stunting di Desa Srikunoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahun lalu (2023), dengan pemberian penyuluhan tentang stunting pada kader serta pemberian makanan berupa susu kepada balita stunting. Tahun 2024 dilaksanakan dengan pemberian sepasang ayam dan penyuluhan kepada remaja putri dan kader serta pemeriksaan kadar hemoglobin remaja putri dan gula darah masyarakat di Desa Srikunoro, Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah. Selanjutnya dilakukan evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat di Desa Srikunoro. Saat ini Desa Srikunoro memiliki 20 kader kesehatan, 12 balita yang mengalami stunting, dan 11 remaja putri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga (3) tahap, yaitu:

1. Tahap I : Pada tahapan ini dilakukan penyuluhan pada remaja putri
2. Tahap II : Pada tahapan ini dilakukan pemeriksaan Hb metode POCT pada remaja putri.
3. Tahap III : Pada tahapan ini dilakukan evaluasi kepada mitra.

HASIL

A. Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting Sejak Masa Remaja

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan pemberian edukasi kepada kader dan remaja putri yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Topik penyuluhan pada kader adalah tentang Pencegahan Stunting Sejak Masa Remaja guna untuk mempersiapkan remaja sebagai calon ibu. Materi penyuluhan pada kader meliputi pengertian stunting, pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada remaja, gizi seimbang, aktivitas fisik dan olahraga untuk remaja, peran keluarga dalam pencegahan stunting. Penyuluhan ini dipresentasikan oleh ketua tim dan selain kader juga dihadiri oleh kepala Desa dan perangkat puskesmas yaitu kepala puskesmas, penanggungjawab bidang gizi dan KIA. Berikut ini foto kegiatan saat penyuluhan:



Gambar 1. Edukasi tentang pencegahan stunting sejak remaja

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024

B. Penyuluhan tentang Peran Remaja dalam Penanggulangan Stunting

Penyuluhan kepada remaja putri, tentang pencegahan stunting hal ini penting dilakukan karena usia remaja merupakan periode kritis dalam mempersiapkan calon ibu untuk generasi yang bebas stunting. Remaja merupakan agen perubahan, memiliki potensi besar untuk mengedukasi diri dan lingkungannya mengenai pentingnya gizi yang seimbang dan pola hidup sehat. Materi penyuluhan meliputi pengertian stunting, peran remaja dalam mencegah stunting, pentingnya nutrisi remaja terhadap siklus kehidupan, pentingnya pencegahan stunting sejak usia remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada remaja atau calon ibu, aktivitas fisik dan olahraga, peran keluarga dalam pencegahan stunting, peran pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan stunting. Melalui penyuluhan, upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri sehingga dapat memahami dampak pernikahan dini terhadap terjadinya stunting pada anak, untuk itu pentingnya pemenuhan gizi di masa remaja, yang akan berdampak pada kualitas keturunan di masa depan.^{7,8} Selain itu dengan semangat, idealisme, dan kreativitas yang tinggi, remaja memiliki banyak peluang untuk mengembangkan ide-ide baru dalam mengatasi masalah stunting.⁹

Berikut ini foto kegiatan saat penyuluhan:



Gambar 2, Edukasi tentang Peran remaja dalam Penanggulangan Stunting

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024



C. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja

Selain kekurangan nutrisi pada masa balita, kekurangan zat besi pada remaja juga dapat menjadi faktor risiko stunting pada calon anak. Anemia pada remaja putri, dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, yang selanjutnya meningkatkan risiko stunting pada keturunannya di masa depan. Oleh karena itu, pemantauan kadar Hemoglobin (Hb) pada remaja sangat penting untuk mendeteksi secara dini anemia dan mencegah dampak jangka panjangnya, termasuk stunting pada anak-anak di masa depan.

Riwayat anemia selama kehamilan berhubungan erat dengan peningkatan risiko stunting pada anak. Anemia pada ibu hamil dapat menghambat pertumbuhan janin, yang berpotensi menyebabkan kelahiran prematur atau bayi dengan berat badan rendah. Kondisi ini juga menurunkan cadangan zat besi yang dibutuhkan untuk perkembangan otak serta organ lainnya. Akibatnya, bayi yang lahir dengan gizi kurang akan cenderung mengalami pertumbuhan lambat dan perkembangan organ yang tidak optimal, termasuk otak. Rendahnya kadar hemoglobin, terutama pada trimester kedua, turut memengaruhi berat lahir bayi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting di kemudian hari.¹⁰

Berikut ini foto kegiatan saat pemeriksaan kadar Hb pada remaja di Desa Srikuncoro:



Gambar 3 Pemeriksaan Kadar Hb POCT

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024

Setelah dilakukan pemeriksaan kadar Hb pada 11 remaja putri maka didapat hasil pemeriksaan kadar HB sebagai berikut :

Tabel 1. Pemeriksaan kadar Hb Remaja

No	Nama	Kadar Hb
1	AEF	11,3 gr/dl
2	AIA	13,7 gr/dl
3	DK	14,5 gr/dl
4	ES	13,4 gr/dl
5	HDA	13,1 gr/dl
6	IA	15,9 gr/dl
7	KA	13,5 gr/dl



8	MA	14,6 gr/dl
9	RIO	15,7 gr/dl
10	SN	14,2 gr/dl
11	SO	14,1 gr/dl

Sumber : data primer

Berdasarkan data kadar hemoglobin (Hb) dari 11 individu, diketahui bahwa kadar Hb terendah 11,3 gr/dl dan tertinggi 15,9 gr/dl. Nilai Hb terendah tercatat pada AEF dengan 11,3 gr/dl, berada di bawah nilai normal dan ini sudah termasuk anemia ringan. Sementara itu, nilai Hb tertinggi adalah 15,9 gr/dl pada IA, yang masih dalam batas normal. Sebagian besar individu memiliki kadar Hb dalam nilai normal, yaitu antara 13,1 gr/dl hingga 15,9 gr/dl, yang menunjukkan status kesehatan darah yang baik.

Kadar hemoglobin (Hb) pada remaja adalah indikator penting kesehatan, terutama terkait dengan risiko anemia. Anemia pada remaja, terutama remaja putri, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan zat besi, vitamin, serta pola makan yang tidak seimbang. Kekurangan Hb pada remaja putri dapat menurunkan produktivitas, performa akademik, dan berpotensi menimbulkan komplikasi pada masa kehamilan di kemudian hari.^{11,12}

Salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kadar Hb pada remaja adalah dengan pemberian suplemen zat besi atau tablet Fe.¹² Selain itu, pola makan yang kaya zat besi, protein, dan vitamin seperti vitamin C sangat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh. Pemberian edukasi gizi juga penting dalam upaya pencegahan anemia pada remaja. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya gizi yang tepat, remaja putri dapat lebih sadar akan pentingnya konsumsi makanan yang kaya zat besi dan suplemen jika diperlukan.¹³

D. Memberikan sepasang Ayam kepada Balita Stunting

Balita yang mengalami stunting saat ini di Desa Srikunoro terdapat 12 anak. Sebagai upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan memperbaiki status gizi balita stunting, kami memberikan sepasang ayam betina dan jantan kepada keluarga yang memiliki balita stunting. Pemberian ayam ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam jangka panjang melalui hasil ternak yang bisa dikonsumsi kemudian hari. Sehingga diharapkan anak-anak yang mengalami stunting dapat memperoleh asupan gizi yang lebih baik dari daging ayam dan telur yang dihasilkan.

Menyediakan ayam jantan dan betina kepada keluarga balita yang mengalami stunting untuk ditenak dapat menjadi solusi potensial dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Ayam ternak, khususnya yang dapat menghasilkan telur, menyediakan sumber protein hewani yang penting untuk pertumbuhan anak. Telur adalah salah satu sumber protein berkualitas tinggi, dan konsumsi protein hewani yang memadai berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan kognitif anak, yang sering kali terganggu pada balita yang mengalami stunting.¹⁴

Pemberian ayam ini dilakukan langsung di rumah masing-masing balita stunting. Beberapa minggu setelah pemberian sepasang ayam kepada keluarga yang memiliki balita stunting dilakukan kunjungan kembali ke pada keluarga yang memiliki balita stunting untuk memantau perkembangan balita setelah pemberian sepasang ayam.



Berikut ini foto kegiatan saat menyerahkan sepasang ayam langsung kepada keluarga balita stunting :



Gambar 4. Memberikan ayam kepada balita stunting

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024



Gambar 5. Evaluasi Ayam yang sudah di berikan kepada balita stunting

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam pencegahan Risiko Stunting di Desa Srikunoro Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun 2023 disimpulkan:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan kader akan pemahaman tentang pencegahan stunting kepada remaja
2. Terdeteksi kadar Hb pada remaja, yaitu terdapat satu anak yang menunjukkan kadar Hb di bawah normal. Selain itu, pemberian sepasang ayam kepada balita stunting bertujuan untuk meningkatkan asupan protein hewani jangka panjang. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam penurunan angka stunting melalui edukasi dan intervensi gizi yang tepat.
3. Peningkatan ekonomi keluarga berhubungan langsung terhadap penanggulangan stunting (pemberian ayam sebagai sumber protein)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah mendanai pengabdian



masyarakat ini, dan juga terima kasih kepada perangkat desa, kader dan jajaran puskesmas serta semua pihak yang telah membantu pengabdian masyarakat ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Yuwanti Y, Mulyaningrum FM, Susanti MM. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *J Keperawatan dan Kesehat Masy Cendekia Utama*. 2021;10(1):74. doi:10.31596/jcu.v10i1.704
- [2] Safitri RA, Puspitasari D, Saputra FR. Dampak Lingkungan Stunting Dan Perekonomian. *Kegiat Positif J Has Karya Pengabdi Masy*. 2023;1(3):133-139. doi:10.61132/kegiatanpositif.v1i3.318
- [3] Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam J Gend Mainstreaming*. 2020;14(1):19-28. doi:10.20414/Qawwam.v14i1.2372
- [4] Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):225-229. doi:10.35816/jiskh.v10i2.253
- [5] Amalia L, Mokodompis Y, Hiola F. Pembentukan Kader Remaja Peduli Stunting Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Gizi Pada Balita. *J Pengabdi Masy Farm Pharmacare Soc*. 2023;2(3):178-183. doi:10.37905/phar.soc.v2i3.22011
- [6] Sahidan, Halimah, Sulistyasmi W, Febriyanto T. Pemantauan Stunting Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun 2023. *J Pengabdi Mandiri*. 2023;2(12):2517-2524.
- [7] Wandini K, Angesti AN. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Pada Remaja SMA di Ruang Lingkup RSDH, Desa Cipenjo, Kabupaten Bogor. *J Pemberdaya Komunitas MH Thamrin*. 2023;5(1):15-21. doi:10.37012/jpkmht.v5i1.1368
- [8] Rani DM, Rina Puspita, Diah Kari Artati. Penyuluhan Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting. *Engagem J Pengabdi Masy*. 2023;2(3):135-142. doi:10.58355/engagement.v2i3.33
- [9] Adhyka N, Yurizali B, Aisyiah IK. Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *J Pengabdi Kesehat Masy Mulawarman*. 2023;1(1):32-38. <https://ejournals2.unmul.ac.id/index.php/jpkmm/article/view/557>
- [10] Rahayu DT. Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *J Kebidanan*. 2021;7(1). doi:10.21070/midwifera.v
- [11] Indira E, Aisah S. Pemberian sari kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia. *Holist Nurs Care Approach*. 2024;4(1):18. doi:10.26714/hnca.v4i1.13104
- [12] Nuraeni R, Sari P, Martini N, Astuti S, Rahmiati L. Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar.” *J Pengabdi Kpd Masy (Indonesian J Community Engag*. 2019;5(2):200. doi:10.22146/jpkm.40570
- [13] Febrianti KD, Ayu WC, Anidha Y, Mahmudiono T. Effectiveness of Nutrition Education



on Knowledge of Anemia and Hemoglobin Level in Female Adolescents Aged 12-19 Years: a Systematic Reviews and Meta-Analysis. *Amerta Nutr.* 2023;7(3):478-486. doi:10.20473/amnt.v7i3.2023.478-486

- [14] Candarmaweni, Rahayu AYS. Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement). *J Kebijakan Kesehat Indones JKKI.* 2020;9(3):136-146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>